

Opening Thinking Creativity in Concept Learning by use of Demonstration Method at Klass VI SDN 19 Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok

Cinto Buliah

Abstract

This research intent to increase activity and student studying result about debit concept. Base observation at the site writer is still less in apply mathematics learning concept at elementary school that is begun from concept, finding formula, analyse, and does reasoning, student feels mathematics learning be hard and many student didn't memorize multiple. This observational form is Observational Action Class. This research result two type data which is activity data studies and result data study. Activity data studies acquired student of observation that at o with quantitative approaching in shaped percentage. While result data studies to be gotten from result essays that executed on each cycle, as compared to KKM learning, to been worked through descriptive. Base analisis data, on cycle I (one) , successful student get more point and equal to 70 just 9 person of 17 students or 52,94 %, with yielding average value studies 65,29. On cycle II (two) experiences step-up, student that gets to above assess or equal to 70 have 16 person or 94,11 % by appreciative average usufructs to study 85,29 and student activity of 47% rise become 88%. Conclusion, with demonstration method can increase activity and studying result about student debit concept VI class SD Country 19 Kampung Jawa

Key word: Demonstration method, Learned Yielding activity, Elementary School

Pendahuluan

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya belum optimal dalam pencapaian tujuan. Salah satu faktornya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Alasannya antara lain: guru tidak mempunyai cukup referensi mengenai beberapa pendekatan matematika yang dapat digunakan, waktu yang terbatas, dan alat pembelajaran yang terbatas jumlahnya. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 19 Kampung Jawa. Berdasarkan pengalaman penulis pelaksanaan pembelajaran di SDN 19 Kampung Jawa dapat dirinci sebagai berikut:

1. Guru mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan bantuan buku paket yang sudah ada dan memberikan latihan soal kepada siswa.
2. Guru menggunakan metode ekspositori (pemaparan/ ceramah) dalam pembelajaran.
3. penguasaan siswa terhadap beberapa materi pokok bahasan matematika, terutama dalam mengingat konsep lemah. Hal ini ditunjukkan dengan siswa hanya sekedar menguasai prosedur penyelesaian atau pemecahan masalah tanpa mengerti secara pasti mengenai hakikat dari penyelesaian atau pemecahan masalah tersebut. Sesuai dengan hasil ujian nasional 2011/2012 Kelas VI SDN 19 Kampung Jawa sebagai berikut:

Tabel. 1. Data Nilai rata – rata Ujian Nasional 2011/2012

Mata Pelajaran	Nilai UN
Bahasa Indonesia	6,10
Matematika	4,35
IPA	6,75

(Sumber: SDN 19 Kampung Jawa)

Berbagai cara telah ditempuh untuk membuat matematika digemari oleh siswa, namun karena sudah mendapat cap dari masyarakat khususnya siswa, bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, penuh dengan hitungan, berisi rumus-rumus yang harus dihafalkan, statis sehingga tidak menarik untuk ditekuni. Siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, sehingga membuat mereka malas belajar matematika.

Beberapa hal tersebut di atas mengarahkan pada kesimpulan bahwa diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi pendekatan yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri agar pengaruhnya yang tidak baik bagi pembangunan kemampuan berpikir dan analisis siswa tidak berlanjut.

Ada beberapa pendekatan yang saat ini mulai dikembangkan dan diterapkan, salah satunya adalah pendekatan kontekstual atau yang lebih dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL dapat menjadi alternatif pendekatan yang digunakan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi guru, karena hakikat pendekatan kontekstual dapat dipelajari sehingga dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan strategi dalam pendekatan ini dapat menjadikan pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Uraian latar belakang masalah tersebut menjadi dasar perumusan masalah “Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 19 Kampung Jawa?”. Agar penelitian ini terarah dan sesuai tujuan maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi debit.
3. Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kuantitas siswa bertanya, mengemukakan pendapat, melakukan, mengaitkan informasi dan menjawab soal.
4. Hasil belajar adalah peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang didapat dari test kemampuan (soal).

Tujuan merupakan bagian yang penting dalam penelitian karena digunakan sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 19 Kampung Jawa dalam belajar matematika, terutama pada materi debit.
2. Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri 19 Kampung Jawa dalam belajar matematika, terutama pada materi debit

Metode Demonstrasi

Menurut buku Depdiknas Metodik Khusus Pengajaran di SD menjelaskan bahwa, demonstrasi dapat dilakukan oleh guru, orang lain atau siswa untuk memperlihatkan keseluruhan kelas mengenai suatu proses tentang sesuatu. Hal yang

harus diperhatikan ,sebelum, selama, dan sesudah demonstrasi dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum demonstrasi diselenggarakan. Periksa dengan teliti alat – alat yang tersedia sudah lengkap dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
2. Perhatikan juga kondisi lain yang dapat mempengaruhi jalan demonstrasi.
3. Tujuan demonstrasi hendaklah dijelaskan pada siswa , sehingga perhatian mereka dapat dipusatkan kepada hal – hal yang dipandang penting.
4. Selama demonstrasi berlangsung hendaklah guru memperhatikan hal – hal sebagai berikut:
 - a. Apakah demonstrasi dapat dilihat atau diikuti oleh setiap siswa
 - b. Apakah demonstrasi berpegang pada garis garis besar yang telah ditetapkan
 - c. Apakah tiap – tiap langkah dipahami siswa
 - d. Apakah keterangan guru dapat didengar dan dipahami siswa

Jika demonstrasi telah selesai hendaklah diikuti dengan tindak lanjut. Tindak lanjut dapat berupa diskusi, atau siswa dapat melatih sendiri atau melakukan sendiri kegiatan-kegiatan sebagaimana yang diperhatikan dalam demonstrasi. Jika demonstrasi akan dilakukan siswa, guru menyiapkan lembar tugas dan lembar pengamat.

Menurut buku panduan lengkap KTSP tahun 2007 menjelaskan bahwa, demonstrasi (Khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan)

Langkah-langkah

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
3. Siapkan bahan atau alat yang diperlukan
4. Menunjukan saah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
6. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalamansiswa didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pola dasar kegiatan PTK menurut Kurt dalam Depdikbud (1999:20) terdiri dari 4 komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*). Namun dalam kenyataan di lapangan pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan dua jenis kegiatan yang tidak bisa dipisahkan, maka Kemmis dan Mc Taggart kemudian mengembangkan PTK versi baru dengan memadukan pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dalam satu waktu (Depdikbud, 1999:20). Dalam penelitian ini penulis memakai poladasar PTK menurut Kurt, yaitu: *planning-acting-observing-reflecting*.

PTK ini dilakukan di SDN 19 Kampung Jawa yang terletak di Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Subyek penelitian ini meliputi siswa kelas VI SD Negeri 19 Kampung Jawa. Siswa kelas tersebut berjumlah 17 orang terdiri dari 8 siswa putra dan 9 siswa putri. PTK ini dilakukan pada pertengahan semester I Tahun pelajaran 2012/2013, tepatnya mulai Agustus sampai dengan Oktober tahun 2012 , pada setiap hari selasa dan hari kamis pada jam (07.30 sampai 08.40 WIB). Selama

melakukan penelitian peneliti dibantu oleh seorang kolaborator (observer) yaitu kepala sekolah yang bernama Dra.Lucila Sri Elmiati.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa yang diteliti yaitu siswa kelas VI SDN 19 Kampung Jawa. Data dalam PTK ini terdiri dari dua jenis data yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Adalah data yang bersifat penilaian kualitas baik; kualitas perencanaan, kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran. Namun umumnya kualitas yang diteliti adalah kualitas proses pembelajaran, seperti aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dengan menarik sesuai dengan perencanaan (RPP), dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai data kualitatif adalah aktivitas siswa melalui lembar observasi.

2. Data Kuantitatif

Adalah data kuantitas yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh melalui test atau ulangan harian, data ini menggambarkan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dalam PTK ini dilakukan oleh penulis sendiri secara terus menerus. Pada setiap penerapan tindakan, sebagaialatpengumpul data di akhirsiklusadalah:

1. Tes hasil belajar
2. Lembaran observasi

Data aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pengisian lembar observasi oleh peneliti dan observer. Pengisian lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan memberikan nilai =1, jika siswa melakukan salah satu indikator aktivitas dan memberikan nilai = 0, jika siswa tidak melakukan kegiatan, kemudian nilai masing-masing individu akan dibagi dengan jumlah indikator untuk mendapatkan persentase aktivitas individu. Sementara data hasil belajar matematika diperoleh dari tes kemampuan menjawab soal pada setiap siklus. Untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang pemahaman konsep matematika siswa, tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi (pengamatan) dan tes selama proses pembelajaran berlangsung, maka dilakukan analisis dengancara sebagai berikut :

1. Data aktivitas belajar siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, akan dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi (2002:87) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
f = Frekwensi Aktivitas Belajar Siswa
n = Banyak Individu

Selanjutnya hasil perhitungan di atas diklasifikasikan kedalam kelompok berdasarkan persentase yang diperoleh sebagai interpretasi aktivitas belajar, dengan berpedoman kepada Suharsimi (2002:87) sebagai berikut:

- 81 % - 100 % = Baik sekali.
- 61 % - 80 % = Baik.
- 41 % - 60 % = Cukup.

- 21 % - 40 % = Kurang.
- 0% - 20 % = Kurang sekali.”

2. Data hasil belajar

Analisis dan hasil belajar akan dilakukan dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan KKM indicator untuk materi debit pada kelas VI SD Negeri 19 Kampung Jawa, Kota Solok Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 75. Selanjutnya Depdikbud (1999:49) mengemukakan perhitungan nilai hasil belajar dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan Skor}}{\text{skor Max Test}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata
- x_i = Nilai setiap siswa
- n = Jumlah siswa

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahan yang dapat dilakukan dalam upaya perbaikan dengan baik. Masing-masing siklus memiliki beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung oleh guru bidang studi yang sekaligus bertindak sebagai peneliti. Guru berperan sebagai pembelajar sekaligus sebagai observator. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di sekolah yang bersangkutan, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran matematika. Setelah memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menyusun rencana pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Guru sekaligus peneliti menyiapkan Rencana Persiapan Pengajaran (RPP) untuk satu pertemuan. Materi yang diajarkan adalah “Bangunan Datar.”
 - b. Peneliti menyusun media atau alat bantu ajar dan soal evaluasi. Media yang digunakan adalah LKS (lihat lampiran LKS.1) dan lingkungan belajar, seperti: meja, buku tulis, bangunan segitiga dan lain-lain.
 - c. Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas komunikasi siswa dan aktivitas pembelajaran oleh guru.
 - d. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan, yaitu kertas dan spidol, dan lain-lain.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan persepsi tentang “ Debit”
 - b. Guru membagikan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan untuk siswa (gelas, ember, baskom, gayung, spidol, dll).
 - c. Siswa melakukan demonstrasi secara kelompok.
 - d. Guru berkeliling memberikan bimbingan, mengawasi, dan membantuisiswa yang kesulitan dalam melaksanakan tugas yang telah ditulis di LKS.
 - e. Guru membimbing siswa dalam menyiapkan penyelesaian soal pada LKS.
 - f. Guru menunjuk secara acak siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman.
 - g. Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari itu. Guru memberikan penekanan pada informasi penting dan menambah beberapa informasi lain yang perlu diketahui siswa.

- h. Pada akhir siklus diadakan evaluasi.
 - i. Selama melaksanakan tindakan penulis meminta bantuan teman yang bernama Desnawati untuk mengabil foto dan video sebagai dokumentasi. Foto-foto tindakan akan dilampirkan pada skripsi ini
3. Pengamatan
- Pengamatan dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Pengamatan atau observasi hanya dilakukan terhadap siswa Hal-hal yang diobservasi antara lain sebagai berikut.
- a. Bertanya.
 - b. Mengeluarkan pendapat atau ide.
 - c. Memberikan contoh.
 - d. Mengaitkan informasi dengan pengetahuan sehari-hari.
 - e. Menjawab soal latihan kedepan.
4. Refleksi
- Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahapan dalam siklus 1. Refleksi dilaksanakan segera setelah implementasi dan pengamatan selesai. Jika pada refleksi ini belum berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka akan dilakukan siklus II.
- Penelitian ini dikatakan berhasil jika:
- 1. Sekurang-kurangnya 50% siswa melakukan aktivitas dalam proses belajar matematika dengan berbagai aktivitas belajar.
 - 2. Sekurang-kurangnya 75% siswa kelas VI memperoleh nilai formatif ≥ 70 (KKM indikator) .

Hasil Penelitian

Pada bagian ini disampaikan hasil PTK yang telah diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan pada dua siklus PTK. Data tersebut selanjutnya dibahas.

1. Hasil Penelitian

a. Data dan Analisis Data Siklus I

Dari pelaksanaan Siklus I telah diperoleh dua jenis data yaitu data aktivitas belajar dan data pemahaman konsep matematika siswa. Berikut akan disajikan uraian rinci masing-masing data tersebut.

1) Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I

Data yang diperoleh dalam penelitian ini salah satunya adalah data tentang tes akhir, yang diberikan pada akhir siklus. Adapun nilai tes akhir siswa pada siklus 1 ditampilkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil ulangan Siklus I	Keterangan
1	Fella Zulva	60	Tidak Tuntas
2	Ismila Nadia	60	Tidak Tuntas
3	Randi Fernandes	70	Tuntas
4	Versia verli	60	Tidak Tuntas
5	Emeraldi	80	Tuntas
6	Hazri Latifa	70	Tuntas
7	Jihan Bilkis	80	Tuntas
8	M.Yoserizal	50	Tidak Tuntas
9	Ramawandi	70	Tuntas
10	Wahyudi	60	Tidak Tuntas
11	Wanofika	50	Tidak Tuntas

12	Hari kusuma	70	Tuntas
13	Sriharyati	70	Tuntas
14	Ilham Rizki	80	Tuntas
15	Abdul Hadi	50	Tidak Tuntas
16	Bunga Rosa Linda	50	Tidak Tuntas
17	Wulan Gusmeri	80	Tuntas
	Jumlah	1110	
	Rata – rata	65,29	

Berdasarkan tabel di atas banyak siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau tidak mampu melewati batas nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dan nilai rata – rata 65,29 ,nilai tertinggi dan nilai terendah masing-masing: 80 dan 50.

Dari hasil nilai tersebut dapat gambaran bahwa siswa belum mampu mendapatkan nilai yang kita harapkan

2) Hasil Observasi Siklus I

Data yang diperoleh pada siklus pertama tentang aktivitas siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan. Rangkumannya dituliskan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	KEAKTFAN	BANYAK SISWA	PERSENTASE
1	Siap menerima pelajaran	10	59
2	Aktif dalam belajar	8	47
3	Minat tinggi	7	41
4	Motivasi tinggi	4	23
5	Ribut dalam belajar	6	35
6	Cepat memahami pelajaran	8	47
7	Mengerjakan tugas tepat waktu	6	35
8	Mengerjakan tugas lebih cepat	5	30
9	Mengerjakan tugas lambat	6	35
10	Mencontek	5	30

Tabel di atas dapat diambil kesimpulan observasi proses kegiatan belajar mengajar , bahwa banyak kekurangan dalam proses belajar mengajar , dimana keaktifan siswa sangat rendah baru mencapai 47 % ,guru kurang memotifasi siswa terutama siswa yang lambat menerima pelajaran karna siswa itu tertutup dan tidak menunjukkan aktifitas yang dapat melancarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Jika dilihat dari pencapaian rata-rata persentase aktivitas siswa secara klasikal hanya 47,00%, maka penelitian ini belum bisa dianggap berhasil. Karena indikator keberhasilan menyatakan bahwa penelitian ini baru berhasil jika pencapaian aktivitas siswa sebesar 50% secara klasikal.

3) AnalisisReflektif Siklus I

Berdasarkan temuan pada siklus I proses pembelajaran ternyata banyak siswa yang tidak aktif , tidak mampu melewati nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil

musyawarah peneliti dengan obsever, sepakat dilanjutkan pada siklus II agar didapat hasil yang lebih baik dan dijadikan bahan untuk tindakan selanjutnya yaitu :

- a) Persiapan yang dibuat belum menggambarkan pembelajaran yang aktif dan kreatif
- b) Kurangnya motivasi guru terhadap siswa
- c) Guru kurang mempergunakan alat peraga dalam proses pembelajaran
- d) lokasi waktu tidak sesuai dengan luasnya materi
- e) Penggunaan metode yang kurang tepat
- f) Lembaran tugas kurang dipahami anak
- g) Diharapkan kekurangan yang ditemukan dapat diperbaiki pada tindakan selanjutnya
- h) Ada siswa yang menyontek pekerjaan kawannya

b. Data dan Analisis Data Siklus II

Seperti pada siklus I, dari pelaksanaan Siklus II juga telah diperoleh dua jenis data yaitu data aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa. Berikut akan disajikan uraian rinci masing-masing data tersebut.

1) Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II

Data yang diperoleh dalam penelitian ini salah satunya adalah data tentang tes akhir, yang diberikan pada akhir siklus. Adapun nilai tes akhir siswa pada siklus II ditampilkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil ulangan Siklus I	Keterangan
1	Fella Zulva	90	Tuntas
2	Ismila Nadia	80	Tuntas
3	Randi Fernandes	90	Tuntas
4	Versia verli	80	Tuntas
5	Emeraldi	100	Tuntas
6	Hazri Latifa	100	Tuntas
7	Jihan Bilkis	100	Tuntas
8	M.Yoserizal	60	Tidak Tuntas
9	Ramawandi	90	Tuntas
10	Wahyudi	80	Tuntas
11	Wanofika	70	Tuntas
12	Hari kusuma	80	Tuntas
13	Sriharyati	100	Tuntas
14	Ilham Rizki	100	Tuntas
15	Abdul Hadi	70	Tuntas
16	Bunga Rosa Linda	70	Tuntas
17	Wulan Gusmeri	90	Tuntas
	Jumlah	1450	
	Rata - rata	85	

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata yang telah diperoleh siswa adalah: 85,29. Pencapaian ini sudah tergolong sangat baik, sebab nilai ini sudah melampaui KKM indikator materi debit pada pembelajaran matematika kelas VI SD Negeri 19 Kampung Jawa sebesar ≥ 70 . Nilai tertinggi dan nilai terendah masing-masing: 100 dan 60 memberikan gambaran bahwa rentang nilai yang telah diperoleh siswa masih tergolong heterogen. Data ini sekaligus menjelaskan bahwa pembelajaran

dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika yang dilakukan selama Siklus II memberikan hasil sangat memuaskan. Namun jika dilihat secara individu ada satu orang siswa yang rendah hasil belajar pemahaman konsep, yaitu M. Yoserizal yang mendapat nilai dibawah KKM. Anak ini adalah seorang siswa yang memang lambat dalam menerima memahami konsep pada hampir semua mata pelajaran. Dengan pencapaian hasil belajar sebesar 85,00 untuk pemahaman konsep penelitian ini sudah dianggap berhasil.

2) Hasil Observasi Siklus II

Data yang diperoleh pada siklus kedua tentang aktivitas siswa setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi dilaksanakan, observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan. Rangkumannya dituliskan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

NO	KEAKTFAN	BANYAK SISWA	PERSENTASE
1	Siap menerima pelajaran	17	100
2	Aktif dalam belajar	15	88
3	Minat tinggi	10	58
4	Motivasi tinggi	15	88
5	Ribut dalam belajar	0	0
6	Cepat memahami pelajaran	10	58
7	Mengerjakan tugas tepat waktu	8	46
8	Mengerjakan tugas lebih cepat	6	35
9	Mengerjakan tugas lambat	3	19
10	Mencontek	0	0

Tabel di atas dapat diambil kesimpulan observasi proses kegiatan belajar mengajar, bahwa keaktifan siswa dapat ditingkatkan .

Guru sudah memotifasi siswa terutama siswa yang lambat menerima pelajaran karna siswa itu sudah menunjukkan aktifitas yang dapat melancarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dan observer memberikan tanggapannya pada peneliti

- a. Tehnik bertanya guru sudah baik , kelas sudah lebih hidup
- b. Penanaman konsep sudah lebih optimal
- c. Pemakaian bahasa sudah lebih baik
- d. Anak sudah aktif
- e. Metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa
- f. Guru sudah membuat rangkuman

3) Analisis Reflektif Siklus II

Berdasarkan Indikator kinerja hasil tes kemampuan siswa menjawab pertanyaan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dicapai siswa dalam siklus II, nilai rata-rata tes kemampuan siswa adalah sebesar 85,00, maka tindakan pada siklus II sudah dapat dikatakan mencapai target pada indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 70. Begitu juga dengan pencapaian pada indikator aktivitas siswa pada siklus II ini telah mencapai 88% dapat dikatakan mencapai target pada indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 50%. Sehingga dengan berakhirnya siklus II ini penelitian dapat dihentikan.

Secara keseluruhan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan pada Siklus II telah mencapai hasil yang sangat baik namun masih perlu ditindaklanjuti karena masih menyisakan satu orang siswa yang belum tuntas secara individual. Tidak lanjut yang dimaksudkan itu adalah tindakan perbaikan, dan telah dilaksanakan diluar waktu penelitian ini. Berdasarkan nilai pemahaman konsep matematika secara individual, pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang dilaksanakan selama Siklus II penelitian juga telah menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I penelitian. Tabel 4.5 berikut menyajikan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa secara individual setelah Siklus I dan Siklus II penelitian dilaksanakan.

Tabel 4.5. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Secara Individual Setelah Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan	Keterangan
1	Fella Zulva	60	90	30	Meningkat
2	Ismila Nadia	60	80	20	Meningkat
3	Randi Fernandes	70	90	20	Meningkat
4	Versia verli	60	80	20	Meningkat
5	Emeraldi	80	100	20	Meningkat
6	Hazri Latifa	70	100	30	Meningkat
7	Jihan Bilkis	80	100	20	Meningkat
8	M.Yoserizal	50	60	10	Meningkat
9	Ramawandi	70	90	20	Meningkat
10	Wahyudi	60	80	20	Meningkat
11	Wanofika	50	70	20	Meningkat
12	Hari kusuma	70	80	10	Meningkat
13	Sriharyati	70	100	30	Meningkat
14	Ilham Rizki	80	100	20	Meningkat
15	Abdul Hadi	50	70	20	Meningkat
16	Bunga Rosa Linda	50	70	20	Meningkat
17	Wulan Gusmeri	80	90	10	Meningkat
	Jumlah	1110	1450	340	Meningkat
	Rata – rata	65,00	85,00	20,00	Meningkat

Setelah melihat perbandingan kenaikan hasil tes kemampuan siswa menjawab soal siklus 1 dan siklus 2, terlihat bahwa terdapat 17 orang siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep, hal ini berarti sebesar 100% siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep dari siklus I ke siklus II . Begitu juga dengan aktivitas belajar siswa, jika dilihat setelah dilakukan tindakan pada siklus II Tabel 4.6 berikut menyajikan peningkatan pemahaman aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator setelah Siklus I dan Siklus II penelitian dilaksanakan.

Tabel 4.6. Peningkatan Aktivitas Siswa perIndikator Setelah Siklus I dan II

NO	KEAKTFAN	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	Siap menerima pelajaran	59	100
2	Aktif dalam belajar	47	88

3	Minat tinggi	41	58
4	Motivasi tinggi	23	88
5	Ribut dalam belajar	35	0
6	Cepat memahami pelajaran	47	58
7	Mengerjakan tugas tepat waktu	35	46
8	Mengerjakan tugas lebih cepat	30	35
9	Mengerjakan tugas lambat	35	19
10	Mencontek	30	0

Pada Tabel 4.6 diatas didapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, dengan aktivitas siswa 88% ini maka dianggap indikator keberhasilan kedua tercapai, sehingga penelitian dapat diakhiri.

Pembahasan

Upaya perbaikan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi kelihatan semakin baik dan semakin nyata hasilnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka indikator keberhasilan baik dilihat dari peningkatan keberhasilan yang dicapai siswa dalam kemampuan menjawab pertanyaan test pada setiap siklus maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika, khususnya materi debit dikelas VI SD Negeri 19 Kampung Jawa. Peningkatan yang terjadi dalam capaian hasil tes kemampuan siswa menjawab pertanyaan pada siklus I dan II juga memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap kebijakan pelaksanaan tindakan telah berhasil dengan baik. Hasil tes kemampuan siswa menjawab tes yang berhasil dicapai siswa dengan angka rata-rata awal 65,00 pada siklus I, dan selanjutnya naik menjadi 85,00 pada siklus II. Kenaikan hasil tes kemampuan siswa menjawab pertanyaan mengindikasikan bahwa metode demonstrasi ini, disamping meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan pembuktian meningkatnya kemampuan siswa menjawab pertanyaan test dengan lebih baik pada setiap siklusnya, sekaligus juga mampu meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi debit dikelas VI SD Negeri 19 Kampung Jawa.

Apabila ditelusuri lebih jauh kenaikan capaian hasil tes kemampuan siswa menjawab pertanyaan mata pelajaran Matematika ini erat kaitannya dengan optimalisasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan indikator aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini, hampir seluruh indikator tersebut dapat diaktifkan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam meningkatkan capaian hasil tes kemampuan siswa menjawab pertanyaan, kemungkinan dipicu dan dipacu oleh optimalisasi aktifitas siswa melalui penerapan metode demonstrasi ini. Dugaan ini didasarkan pada beberapa alasan.

1. Pertama, metode demonstrasi telah memberikan stimulus yang sangat baik terhadap optimalisasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peluang untuk melatih diri untuk meningkatkan pemahaman dalam pelajaran matematika yang selama ini dirasa sulit melalui penggambaran objek dan situasi pembelajaran dengan kehidupan keseharian yang ditemui anak/siswa, disertai dengan melatih mereka untuk bekerja sesuai LKS sehingga akhirnya mendapatkan sebuah kesimpulan teoritis. Kemampuan inilah yang memungkinkan siswa mampu meningkatkan kemampuannya menjawab pertanyaan disamping adanya latihan pemecahan masalah/ soal.

2. Kedua, keberhasilan memberikan stimulus yang baik terhadap suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran akan menghambat terjadinya ketegangan dalam belajar dan ujian. Suasana tanya jawab, bekerja dan mendengarkan pemaparan disertai dengan demonstrasi yang dilakukan, memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Hal ini memungkinkan siswa terbiasa membuat kesimpulan, bekerja dan mengajukan pertanyaan jika mereka menemui masalah, sehingga dapat mengurangi ketegangan dalam belajar. Berkurangnya ketegangan dalam belajar juga berimbas dalam menjawab soal test saat menghadapi tes kemampuan siswa menjawab tanpa beban, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kegagalan.
3. Ketiga, stimulus yang diberikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini mengaktifkan siswa untuk mengemukakan pendapat, memberikan contoh dan sebagainya dengan bahasa yang lebih baik. Siswa akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, karena sudah terlatih melakukan percobaan sendiri. Metode demonstrasi ini memungkinkan siswa menjadi seorang ahli yang terlatih menyampaikan pendapatnya secara bebas dan terstruktur, berdasarkan kegiatan yang dilakukan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Peningkatan persentase rata-rata siswa yang aktif dalam pembelajaran meningkat dari 47,00 % pada siklus I menjadi 88,00% pada siklus II. Keberhasilan tersebut memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika telah dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dan aktivitas siswa dalam belajar. Meskipun demikian ada beberapa hal yang perlu dikembangkan melalui penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode demonstrasi untuk materi yang berbeda dan mata pelajaran lain (khususnya eksakta) yang saat ini sedang berkembang di sekolah-sekolah. Pengembangan lebih lanjut dapat pula dilakukan pada sekolah-sekolah selain SD Negeri 19 Kampung Jawa. Sebab fenomena yang terjadi sekarang adalah kuatnya keinginan guru untuk menerapkan macam-macam pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran di dalam kelas.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Setelah melaksanakan PTK dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2012 maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peneliti berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian pada siklus II, yaitu: (i) ketuntasan hasil belajar mencapai 94%, di atas indikator yang ditetapkan, (ii) Aktivitas belajar 88 % di atas indikator yang ditetapkan 50%.
2. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan memperhatikan aktivitas siswa dan mencatatnya pada lembar observasi. Peningkatan aktivitas dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu 41 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan, maka penulis melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi agar siswa merasa pembelajaran yang diterimanya dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari dan memberikan pengalaman yang konkrit, sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas.1999.*Metodik Khusus Pengajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar

Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*.Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi